

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan keuangan**

PSAK Nomor 1 (2012) Menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan ini merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang diberikan oleh para pemilik perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Sajaya & Wirawati (2016) mendefinisikan laporan keuangan adalah alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga memberikan informasi bagi pihak manapun untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan acuan bagi para investor untuk mengetahui mengenai informasi keseluruhan dari perusahaan tujuannya. Laporan keuangan merupakan sarana penginformasian informasi keuangan kepada pihak pihak pengguna dan akan lebih bermanfaat jika tersedia tepat waktu.

Laporan keuangan ini sangat penting dimana di dalamnya dapat mengambil keputusan bagi para investor sampai dengan manajemen perusahaan

itu sendiri. Laporan keuangan berisi informasi seperti profitabilitas, dan resiko yang akan mempengaruhi pihak pihak yang berkepentingan.

Menurut Baridwan. (2010:7) mengungkapkan bahwa informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu :

a. Dapat di pahami

Informasi dikatakan dapat dipahami apabila dengan mudah untuk segera dapat di pahami oleh pengguna.

b. Relevan

Informasi dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan pemakaian dan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan / mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

c. Keandalan

Informasi dapat dikatakan keandalan apabila bebas dari pengertian penyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.

d. Dapat diperbandingkan

Informasi dapat dikatakan dapat diperbandingkan apabila laporan keuangan disajikan secara konsisten sehingga dapat dibandingkan antar periode dan antar perusahaan.

Penyampaian laporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan keuangan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan yang

harus diserahkan adalah terdiri atas : Neraca, Laporan laba-rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan ini adalah suatu informasi keuangan perusahaan pada satu periode yang sangat memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan operasi perusahaan yang sangat berguna bagi berbagai pihak Pramana & Ramantha (2015).

Dari definisi beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu catatan keuangan yang memberi informasi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan yang wajib dilaporkan secara tahunan beserta dipublikasikan.

### **2.1.2 Ketetapan waktu.**

Menurut Pramana & Ramantha (2015) mengungkapkan bahwa ketetapan waktu merupakan sebuah informasi yang dibutuhkan sebelum mengambil keputusan sehingga ketika informasi tidak tepat waktu maka sebuah informasi tidak akurat.

Ketepatan waktu merupakan sebuah informasi penting bagi pelaporan keuangan. Sebuah informasi yang disajikan tidak tepat waktu maka akan mengurangi kemampuan sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya dan informasi menjadi kurang baik (Azhari dan Nuryanto, 2019).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Jika terjadi penundaan pada pelaporan keuangan ke publik, maka informasi yang dihasilkan akan berkurang relevansinya. Salah satu kendala perusahaan *go public* dalam pelaporan keuangan ke publik yaitu adanya ketepatan waktu. Hal tersebut dampak dari adanya

keharusan perusahaan *go public* mempublikasikan laporan keuangan tahunan setelah diaudit oleh Akuntan Publik. Adanya keharusan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan ke publik, maka muncul ke tidak tepatan waktu (Oktarini & Wirakusuma, 2014).

Menurut peneliti Seni & Mertha (2015) Ketepatan waktu dalam pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principal*) dilandasi oleh teori agen. Dalam *agency theory* mewajibkan agent menyajikan informasi secara tepat dan relevan. Namun sulit bagi prinsipal untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tersebut. Ketidaksamaan kepentingan antara agen dan prinsipal mengakibatkan seringkali agen menahan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal apabila hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi agent. Meskipun, telah menjadi tanggung jawab bagi agent untuk menyertakan informasi selengkapnya kepada *principal*.

Sesuai dengan peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal No. X.K.2 tentang kewajiban penyampaian Laporan Keuangan berkala, dan paling lambat melaporkan ke publik 90 hari setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan. Selebihnya jika mengalami keterlambatan pelaporan keuangan maka akan dikenakan sanksi dan denda yang cukup berat. Akan tetapi masih ada saja ketidak tepatan waktu di perusahaan yang melaporkan keuangannya.

Berdasarkan pengumuman BEI tahun 2019 ada 10 perusahaan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2018. Pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya

di tahun 2017. Pada tahun 2017 terdapat 17 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2016 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Ketepatan waktu ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$lag = \frac{\text{Tanggal Pelaporan} - \text{Tanggal Ketetapan Waktu}}{90 \text{ hari}}$$

Sumber : Erin ( 2016 )

Dari beberapa pemaparan peneliti yang di atas dapat disimpulkan bahwa ketetapan waktu adalah suatu pencatatan pelaporan keuangan yang harus di publikasikan secara tepat waktu agar dalam pengambilan keputusan yang akurat.

### **2.1.3 Kualitas Laba.**

Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan harapan kedepannya memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi merupakan hasil kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu kualitas laba adalah suatu laba yang diperoleh dan dapat menggambarkan profitabilitas beserta ukuran perusahaan secara nyata (Azhari & Nuryanto, 2019)

Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba. Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya (Sukmawati,2016)

Kualitas informasi laba yang rendah (*low quality*) merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik, sehingga menimbulkan kesalahan dalam pembuatan keputusan para pemakai informasi seperti investor dan kreditor. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan. Di Indonesia, permasalahan tentang kredibilitas atas informasi laba sering terjadi sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba (Abbas,2017).

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laba adalah suatu penilaian laba yang diperoleh dan menggambarkan profitabilitas dan ukuran suatu perusahaan secara nyata.

#### **2.1.4 Profitabilitas.**

Profitabilitas ini sering digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan dan sebagai efisiensi modal kerja. Profitabilitas juga merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kecilnya kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, aset, maupun laba itu sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Joened & Damayanthi, 2016)

Dengan demikian perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita yang baik, dan perusahaan yang memiliki berita baik tersebut biasanya penyampaian laporan keuangnya tepat waktu. Begitu sebaliknya jika perusahaan mengalami profitabilitas kurang baik

cenderung dalam penyampaian laporan keuangannya mengalami keterlambatan (Putra&Ramantha, 2015).

Profitabilitas ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) : (\text{Rata - Rata Total Aset})$$

Sumber : Erin (2016)

Dari definisi diatas yang di jelaskan oleh beberapa peneliti maka dapat di simpulkan bahwa profitabilitas adalah profitabilitas ini adalah tingkat keuntungan yang didapat dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai suatu perusahaan yang berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan dalam periode berikutnya.

### **2.1.5 Ukuran Perusahaan.**

Ukuran perusahaan ini bisa dinilai dari besar kecilnya total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai nilai tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Oktarini&Wirakusuma, 2014).

Ukuran perusahaan lebih lebih disebabkan oleh ketersediaan informasi yang terpublikasi dan jumlah informasi yang terpublikasi semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah ukuran perusahaan. Perusahaan besar banyak di sorot oleh masyarakat karena perusahaan besar cenderung menjaga reputasi perusahaan tersebut. Untuk menjaga reputasi itu perusahaan akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Azhari&Nuryanto, 2019).

Ukuran perusahaan ini suatu ukuran dimana dapat diklompokkan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

$$Size = Ln ( Total Aset )$$

Sumber : Erin (2016)

### 2.1.6 Solvabilitas.

Menurut Subramanyam (2010:46) solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban - kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

$$DEBT = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Erin (2016)

### 2.2 Penelitian Terdahulu.

Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang *Ketetapan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan*, yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :



**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Erin, Juniati (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	X1 : Ukuran Perusahaan. X2 : Profitabilitas. Y : Timelines	Hasil pengujian menyatakan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2.	Prasetyo dan Sari (2019)	Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018)	X1 : Profitabilitas. X2 : Solvabilitas X3 : Ukuran Perusahaan Y : Ketepatan Waktu	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3.	Asriyati dan syarifudin (2020)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2020	X1 : Solvabilitas. X2 : Profitabilitas. X3 : Ukuran perusahaan. Y : Ketepatan waktu.	Profitabilitas, umur perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan, Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.
4.	Oktarini, dan Wirakusuma (2014)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	X1 : Reputasi KAP. X2 : Profitabilitas. X3 : Ukuran Perusahaan. X4 : Kompetensi. X5 : Komite Audit. X6 : Klasifikasi Industri. Y : Ketepatan waktu	Reputasi KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompetensi komite audit mempengaruhi publikasi laporan, klasifikasi industri tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.
5.	Joened, dan Damayanthi (2016)	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, dan Profitabilitas, dan	X1 : Ukuran dewan Komisaris. X2 : Komisaris Independen. X3 : Opini auditor.	Bahwa ukuran dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh negatif pada timeliness of financial

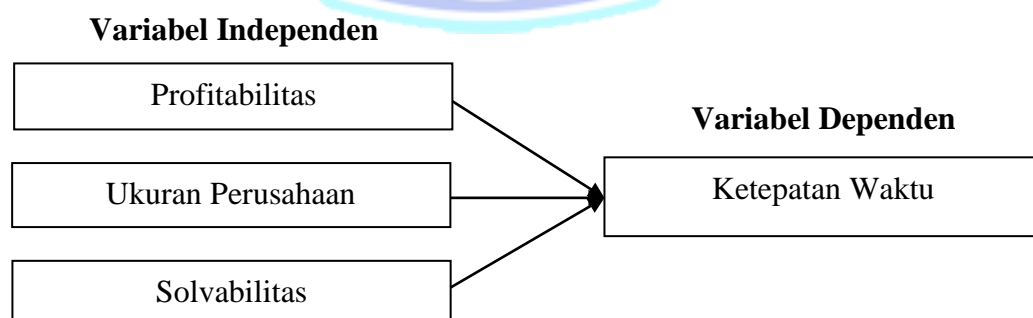
	Reputasi Auditor Pada Timeliness Of Financial Reporting.	X4 : Profitabilitas. X5 : Reputasi auditor. Y : Timeliness of Financial reporting.	reporting. Sedangkan komisaris independen berpengaruh positif pada timeliness of financial reporting.
6.	Sanjaya, dan Wirawati (2016) Analisis Faktor – Faktor Yang mempengaruhi ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	X1 : Debt to equity ratio. X2 : Profitabilitas. X3 : Struktur Kepemilikan. X4 : Pergantian auditor. X5 : Ukuran perusahaan. Y : Ketepatan waktu Pelaporan keuangan	Debt to equity ratio dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sumber : Diolah peneliti 2020

### 2.3 Kerangka Penelitian

Sesuai dengan teori yang diuraikan sebelumnya dan penelitian terdahulu yang menunjukkan terdapat beberapa faktor untuk mengukur ketepatan waktu. Penelitian ini menguji faktor – faktor yang mempengaruhi ketetapan waktu padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

Sumber : Diolah peneliti 2020

## 2.4 Hipotesis.

### 2.4.1 Hipotesis Pertama

Erin & Juniati (2011) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya dan jika semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin lama waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan. Dari hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis :

Pada peneliti Sanjaya dan Wirawati (2016) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Pada peneliti Oktarini dan Wirakusuma (2014) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan ketepatan waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung lebih cepat dalam pelaporan keuangannya.

Ada keterkaitannya profitabilitas dalam perusahaan untuk melakukan ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan beberapa artikel jurnal yang telah dipelajari peneliti mengajukan hipotesis.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan.

### 2.4.2 Hipotesis Kedua

Erin & Juniati (2011) berpendapat “semakin besar perusahaan yang diukur dari total asetnya, maka audit delay akan semakin lama.” Hal ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan, maka jumlah sampel yang harus diambil auditor akan semakin banyak dan semakin luas prosedur audit yang harus dilakukan auditor.

Peneliti Sanjaya dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketetapan waktu, Hal ini dikarenakan dengan besarnya ukuran total nilai aset (*zise*) maka sebuah perusahaan akan mempercepat dalam proses pelaporan keuangan.

Peneliti Oktarini dan Wirakusuma (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketetapan waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dengan menggunakan total aset (*zise*) memiliki hubungan signifikan pada rentan waktu pelaporan keuangan.

Adapun keterkaitan antara ukuran perusahaan yang baik dan besar berpengaruh positif untuk melakukan ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan beberapa artikel jurnal yang telah dipelajari peneliti mengajukan hipotesis.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan.

### 2.4.3 Hipotesis Ketiga

Peneliti Erin & Juniati (2011) Menyatakan bahwa rasio *laverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh pengguna hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar

semua hutang – hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dan solvabilitas memiliki hubungan positif terhadap rentang waktu penyajian laporan keuangan, dengan kata lain solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Ada keterkaitannya solvabilitas dalam perusahaan untuk melakukan ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan beberapa artikel jurnal yang telah dipelajari peneliti mengajukan hipotesis.

H<sub>3</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

